

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini banyak masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat mulai dari penyakit tidak menular sampai penyakit menular. Salah satu penyakit tidak menular yaitu pembuluh darah (kardiovaskular) dan penyakit jantung merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi menjadi penyebab kematian kelima terbesar di indonesia setiap tahunnya dan penyebab kematian nomor satu di dunia dan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling paling umum dan paling banyak disandang dimasyarakat karena hipertensi ini merupakan faktor resiko atau salah satu pintu masuk penyakit seperti gagal ginjal, diabetes, jantung dan stroke (Kemenkes RI, 2016).

Dari Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) pada tahun 2018 menunjukan bahwa prevalensi hipertensi mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu naik dari 25,8% menjadi 34,1 %. Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di kalimantan selatan 44,1% dan terendah di Papua 22,2% dari populasi usia dewasa, dan 7,9 % kasus berdasarkan minum obat (Kemenkes RI,2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kerasionalan penggunaan obat adalah pola peresepan, pelayanan yang diberikan bagi pasien, dan tersedianya obat untuk diberikan kepada pasien. Faktor peresepan berpengaruh langsung pada ketepatan pemberian obat yang akan dikonsumsi oleh pasien. Peresepan yang tepat akan berdampak pada keberhasilan terapi pada pasien. Peresepan yang ditulis harus sesuai dengan diagnosis serta tingkat keparahan penyakit yang diderita pasien tersebut. Pola peresepan penting dalam mencerminkan ketepatan terapi pada pasien hipertensi karena terapi yang tepat akan berdampak pada terkontrolnya tekanan darah pada pasien sehingga mencegah komplikasi penyakit hipertensi (WHO,2015). Oleh karena itu penulis tertarik untuk

mengetahui tentang pola peresepan obat antihipertensi yang banyak diresepkan khususnya di salah satu Apotek kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah adalah berapa banyak obat antihipertensi yang diresepkan dalam pengobatan penyakit hipertensi khususnya di salah satu Apotek Kota Bandung dari bulan Febuari-April Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui banyaknya obat antihipertensi yang diresepkan di salah satu Apotek Kota Bandung dari bulan Febuari-April tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar terutama tentang obat antihipertensi.

2. Bagi apotek

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan obat dan penggunaan obat antihipertensi.

3. Bagi masyarakat

Menambah wawasan atau pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dan obat antihipertensi.